

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tipe penelitian ini merupakan cara analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi adalah suatu metode yang bersifat non-reaktif. Maksud dari non-reaktif adalah tidak melibatkan aksi-aksi subjek, karena metode analisis isi digunakan untuk meneliti objek mati, seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan hasil rekaman, pidato, buku, film. Metode ini sering digunakan untuk meneliti surat kabar, majalah dan buku-buku. Dengan sifat non reaktif dapat menghindari dari hal-hal yang bersifat subyektif (pengaruh emosional) atau data yang direkayasa dapat dihindari.

Analisis isi yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksud untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksud untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara

vaiabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2010: 47).

### **3.2 Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Metode Analisis Isi**

Analisis isi menurut Budd adalah pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelolah pesan atau suatu alat yang dapat mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator (Bungin, 2006: 175). Pengertian yang lain menyebutkan bahwa analisis isi adalah studi tentang verbal. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk seperti surat kabar, buku, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, peraturan, undang-undang, musik, dan teater.

Menurut Barelson analisis isi adalah teknik penelitian untuk untaian objektif, sistematis dan komunikatif dari isi komunikasi. Menurut Holtsi analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan identifikasi terhadap karakteristik suatu pesan (McQuail, 1991: 179). Menurut Krippendorff analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi yang dapat ditiru dan sah dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1993: 15).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang sistematis, yang dipakai untuk menganalisis isi pesan yang berbentuk tertulis, seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, peraturan, undang-undang, musik, dan teater.

## 2. Kaidah Jurnalistik Penulisan Feature

Dalam Rolnicki (2008) terdapat elemen-elemen feature dan beberapa gagasan dasar berita feature yang harus dipatuhi sebagai kaidah jurnalistik penulisan feature. Kaidah jurnalistik penulisan feature tersebut meliputi:

1. Berita atau informasi berupa fakta
2. Berita atau informasi mengandung segi *human interest* dan unsur sastra
3. Berita atau informasi mempunyai awal (*lead*), tengah (tubuh tulisan), dan akhir (penutup)
4. Judul bersifat atraktif (menggunakan majas) dan memiliki keselarasan dengan isi
5. Tubuh tulisan mudah dipahami, memiliki kesatuan dan hubungan antar paragraf

## 3. Rubrik Ulasan

Rubrik ini memiliki beberapa artikel, diantaranya Langlang, Kuliner, Cukilan Buku, Flona, Tren, Fit, Komunitas/ Bisnis, dan Teknologi. Rubrik ini mengulas secara mendalam mengenai suatu informasi yang berkaitan dengan masing-masing artikel dan disajikan dengan teknik kepenulisan feature, yang artinya hasil reportasenya membutuhkan banyak halaman dibandingkan rubrik yang lainnya.

Feature dalam Rubrik Ulasan ini dapat dilihat melalui gaya bahasanya, misalnya pada penggunaan gaya bahasa pada judul artikel. Seperti salah satu artikelnya yaitu Langlang yang berjudul Menelanjangi Jakarta Malam-malam (Majalah Intisari Edisi Oktober 2012).

### 3.3 Unit Analisis

Langkah awal yang penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Unit analisis digunakan untuk menarik gambaran umum melalui analisis isi. Unit analisis adalah fungsi dari fakta empiris, tujuan penelitian dan tuntutan yang dibuat oleh berbagai teknik yang ada. Jadi unit analisis akan muncul dari interpretasi pengamat.

Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), dan paragraf. Bagian-bagian ini harus terpisah dan dapat dibedakan dengan unit yang lain, dan menjadi dasar kita sebagai peneliti untuk melakukan pencatatan.

Pada penelitian ini unit analisisnya adalah unit tematik, yaitu unit yang pengamatannya berupa *item*. Dimana pengamatan dilakukan secara keseluruhan berdasarkan tema yang diangkat pada setiap artikel di rubrik Ulasan di majalah Intisari. Tema yang diangkat pada penelitian ini ialah kesehatan, keuangan, tempat berlibur atau wisata, teknologi, dan karir. Pada analisis isi selain hasil penelitian harus valid (sahih), juga harus reliabel (dapat dipercaya) maka dibutuhkan lembar

*coding (coding sheet)*. Lembar *coding* berisi kategorisasi yang harus diisi berdasarkan artikel-artikel yang diteliti. Lembar *coding* tersebut diisi oleh *coder*.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2007:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan karakteristik tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Rubrik Ulasan pada Majalah Intisari edisi sepanjang Tahun 2012. Rubrik Ulasan terdiri dari beberapa artikel, yang terdiri dari Sorotan, Langlang, Flona, Tren, Cukilan Buku, Fit, Bisnis dan lain-lain. Artikel-artikel tersebut kemudian disesuaikan dengan kelima tema yang telah ditentukan, sehingga jumlah artikel yang akan diteliti yaitu 38 artikel. Pemilihan edisi ini dikarenakan penyesuaian dengan tema yang peneliti pilih berdasarkan pembahasan yang sering muncul pada rubrik Ulasan. Selain itu pemilihan edisi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan feature dengan tema yang berbeda-beda yang digunakan sepanjang tahun 2012 dengan *tagline* barunya, “*smart and inspiring*”.

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Moh. Nazir,2003). Menurut Arikunto (2002:109) bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu Rubrik Ulasan pada Majalah Intisari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Arikunto, 2002:62). Alasan mengambil total sampling karena menurut Arikunto (2002:62) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang menjadi penelitian ini yaitu total dari populasi (jumlah artikel pada Rubrik Ulasan di Majalah Intisari edisi sepanjang tahun 2012) yang tersedia sebanyak 38 artikel.

### 3.5 Kategorisasi Operasional

Kategorisasi ini digunakan untuk memenuhi syarat objektivitas dalam penelitian analisis isi, dilakukan dengan pengkategorisasian yang sesuai dengan konteks terhadap sampel. Kategorisasi yang sistematis berupa pengkotakkan dan pengsubkotakkan data sesuai dengan unsur-unsur penelitiannya. Hal ini sangat penting karena dalam penelitian analisis isi objektivitasnya sangat tergantung dengan kategorisasi yang dibuat.

Kategorisasi yang digunakan untuk menganalisis artikel-artikel pada rubrik Ulasan adalah sebagai berikut:

#### (1) Tema Artikel

Artikel memiliki tema sebagai pokok pembahasan pada artikel yang terkait.

1 = Kesehatan. Artikel yang bertema ini mengulas seputar kesehatan.

2 = Keuangan. Artikel yang bertema ini mengulas seputar keuangan.

3 = Tempat Berlibur/Wisata. Artikel yang bertema ini mengulas seputar tempat berlibur/wisata.

4 = Teknologi. Artikel yang bertema ini mengulas seputar teknologi.

5 = Karir. Artikel yang bertema ini mengulas seputar karir.

(2) Ada tidaknya segi *Human Interest*

Tulisan feature memberikan penekanan pada fakta-fakta yang dianggap mampu menggugah emosi; baik berupa menghibur, memunculkan empati ataupun keharuan.

(3) Ada tidaknya kandungan unsur sastra

Salah satu hal penting dalam sebuah feature adalah harus mengandung unsur sastra. Feature ditulis dengan cara atau gaya menulis fiksi. Bacaan pada artikel merupakan bacaan yang ringan dan menyenangkan namun tetap informatif dan faktual.

(4) Kecendrungan gaya bahasa yang digunakan pada judul

Gaya bahasa feature tidak bisa diklasifikasikan tersendiri dari gaya bahasa pada umumnya, karena gaya bahasa merupakan berlaku universal. Unsur sastra tidak lepas dari majas, yang merupakan bagian dari gaya bahasa. Majas ialah bahasa yang maknanya melampaui batas yang lazim. Penelitian ini menggunakan unit analisis tematik, yaitu terkait dengan tema pada artikel, sehingga kecendrungan gaya bahasa yang diteliti ialah pada judul artikel.

1 = Simile. Judul dengan majas ini menggunakan pemilihan kata yang menyamakan hal yang satu dengan yang lain dengan menggunakan kata pembandingan “seperti”. Contoh: Para Buruh Bekerja seperti Kuda

2 = Metafora. Menyatakan hal yang sama dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Contoh: Sebuah Panggung Kemelaratan

3 = Hiperbol. yaitu pernyataan yang berlebih-lebihan. Contoh: Sistem *power steering*, menjadikan kendaraan perkasa ringan

4 = Personifikasi. yaitu mempersamakan benda dengan sifat manusia. Contoh: Solo lagi bersolek menghadapi penilaian Adipura

5 = Aliterasi, yaitu gaya bahasa yang berbentuk pengulangan konsonan yang sama. Contoh: Cetar Halilintar, Lalu Lalang.

6 = Asonansi, yaitu gaya bahasa yang berbentuk pengulangan bunyi vokal yang sama. Contoh: Tawaa cerianyaa membuat bahagia

(5) Kecendrungan jenis judul

Penulisan Feature memiliki beberapa jenis judul.

1 = Judul dari Titik Pandang Isi. kandungan pada judul merupakan refleksi isi dan setiap katanya menggambarkan isi. Contoh: Dua Kali Pemilu Satu Periode Pelita

2 = Judul *How to*. Judulnya spesifik dan membangun rasa percaya diri dan bertujuan untuk melakukan sesuatu. Biasanya berisi mengenai suatu tips. Contoh: Tips Membeli Mobil Bekas

3 = Judul Superlatif. Judul yang mengilustrasikan keluarbiasaan atau kehebatan materi. Contoh: Manusia Tercepat di Dunia

4 = Judul Bertanya. penggunaan tanda tanya dalam judul yang biasanya menyentak, menggugat atau mengingatkan masyarakat pada peristiwa tertentu, baik yang aktual maupun sudah lampau. Contoh: Pakai Kacamata Norak?

5 = Judul dari Titik Pandang. menggunakan tema-tema yang menjadi obrolan masyarakat. Biasanya dari sudut pandang penulis (kreatifitas penulis). Judul ini menggabungkan dua kalimat. Contoh: Lidah Buaya: dari Sampo sampai Tukang Tipu

(6) Kecendrungan jenis *lead* yang digunakan

1 = *Lead* Bercerita. *Lead* ini seperti cerpen atau novel, menarik pembaca atau membenamkannya. Menciptakan suatu suasana dan memberikan pembaca menjadi tokoh utama. *Lead* semacam ini sangat efektif untuk cerita petualangan. Contoh: Kami makan anggur kematian, dan anggur itu lezat. Berair, biru kehitaman, manis dan asam. Mereka menggantungkan setan dan anggur masak di beranda belakang rumah milik muslim yang istrinya belum lama tewas oleh bom orang Serbia. Ini senjata di Bosnia, langit sama biru tuanya dengan angur-anggur itu.

2 = *Lead* Pertanyaan. *Lead* ini menantang pengetahuan atau rasa ingin tahu (*curiosty*) pembaca. *Lead* ini memiliki ciri utama yaitu terdapat tanda tanya (?) di akhir kalimatnya. Contoh: Berapa gaji Gubernur Lampung sekarang?

3 = *Lead* Kutipan. *Lead* kutipan biasanya berupa kutipan pepatah, ayat al-Quran, ucapan, atau pendapat orang terkenal yang berkaitan dengan tema feature. Ciri utamanya ialah terdapat kutipan pada kalimat *lead* ini. Contoh: “Pukul! Pukul saja dia!”

4 = *Lead* Ringkasan. *Lead* yang menyimpulkan isi tulisan (inti cerita), dan kemudian terserah pembaca apakah masih cukup berminat meneruskan membaca atau tidak. Contoh: Berawal dari coba-coba, Ahmad akhirnya menjadi pengusaha sukses dengan ratusan karyawan.

5 = *Lead* Tiruan Bunyi. *Lead* ini menirukan bunyi benda, hewan ataupun yang lainnya. Contoh: “*Dor!*” suara itu memecahkan keheningan malam dan mengagetkan pemuda Yono (28), yang malam itu tengah berjalan menuju rumahnya. Ia pun bergegas ke arah sumber bunyi. Didapatinya seorang pemuda bertato dilengennya, tergeletak bersimbah darah.

6 = *Lead* Sapaan. *Lead* ini menyapa pembaca. Contohnya: Anda termasuk orang yang sulit tidur? Atau Pernahkah Anda memperhatikan cara Anda berjalan?

7 = *Lead* Deskriptif. *Lead* ini bisa menciptakan gambaran tentang suatu tokoh atau tempat kejadian. *Lead* ini banyak digunakan untuk menulis profil seseorang. Contoh: Penampilannya sama sekali tidak mengesankan bahwa dia seorang profesor. Bercelana *blue jeans* dan berkaos oblong, tanpa kacamata dan bertubuh atletis, ia berbaur dengan mahasiswanya. Bagi yang belum mengenalnya, sulit sulit membedakan mana mahasiswa dan mana profesor pembimbing mereka.

8 = *Lead* Nyentrik. *Lead* ini dapat berupa kutipan syair, puisi dan lagu. Tidak harus puitis namun memiliki gaya yang khas dan kental kompromi bisa menarik pebacanya. Contoh: Hijau sayuran. Putihlah susu. Naik harga makanan. Ke langit biru.

9 = *Lead Teaser/Penggoda*. *Lead* ini biasanya mengedepankan minat pembaca sehingga mampu menarik perhatian pembaca. *Lead* ini berkaitan dengan humor, horor, kekerasan, seks, dan mistik.

10 = *Lead* Gabungan. Sering ditemukan *lead* yang merupakan gabungan dari dua atau tiga *lead*, dengan mengambil unsur terbaik dari masing-masing *lead*. *Lead* kutipan sering digabung dengan *lead* deskriptif. *Lead* penggoda bisa digabung dengan *lead* kutipan.

#### (7) Tubuh tulisan feature

Tubuh tulisan feature berbeda dengan tubuh tulisan *news*. *News* terikat pada piramida terbalik yang menekankan hal-hal terpenting diletakkan paling atas (awal paragraf), sedangkan feature tidak menekankan pada skema tersebut karena tubuh tulisan feature harus disajikan secara lengkap. Tubuh tulisan feature lebih menekankan aspek mudah dipahami, memiliki satu kesatuan dan hubungan antar paragraf.

1 = Mudah dipahami. Ulasan disajikan dengan pemilihan kata dan kalimat yang ringan. Jika terdapat istilah atau penggunaan bahasa asing, terdapat penjelasan maknanya.

2 = Memiliki satu kesatuan dan hubungan antar paragraf. Terdapat kesinambungan antar paragraf, meskipun terdapat subjudul, pembahasan masih terkait dengan judul utama dan memiliki kesinambungan.

3 = Mudah dipahami, memiliki kesatuan dan hubungan antar paragraf.

4 = Tidak dapat/sulit dipahami, tidak memiliki satu kesatuan serta tidak ada hubungan antar paragraf.

5 = tidak dapat diidentifikasi

#### (8) Kecendrungan jenis penutup

Pada teknik penulisan feature juga memiliki beberapa jenis penutup.

1 = Penutup Menyimpulkan. Meringkas apa-apa yang telah diuraikan dan mengarahkan ke *lead*. *Lead* dan penutup berkesinambungan.

2 = Penutup Penyengat. Penutup cerita yang bertujuan mengagetkan pembaca dengan kesimpulan yang tidak terduga.

3 = Penutup Klimaks. Penutup yang merupakan akhir sebuah cerita yang bersifat kronologis.

4 = Penutup Tanpa Penyelesaian/Menggantung. Penutup yang ditulis dengan meninggalkan sebuah pertanyaan pokok yang tak terjawab. Pertanyaan pokok berupa inti dari tulisan.

5 = Penutup Ajakan Bertindak. Penutup dengan lontaran saran, seruan, atau ajakan untuk melakukan tindakan tertentu yang dianggap relevan.

#### (9) Sudut pandang penulisan

Sudut pandang atau *point of view* digunakan untuk menentukan peletakan tokoh berita. Dengan sudut pandang yang tepat dapat membawa pembaca merasakan apa yang ditulis dalam sebuah artikel.

1 = Sudut Pandang Orang Pertama. Sudut pandang ini disebut juga sebagai *point of view*. Penulis biasanya terlibat langsung dalam peristiwa atau juga memposisikan diri sebagai tokoh dalam suatu berita. Ini dapat diidentifikasi dengan kata ganti orang pertama yaitu “aku”, “saya” dan “kami”.

2 = Sudut Pandang Orang Ketiga. Sudut pandang orang ketiga bisa jadi tokoh utama dalam berita, tetapi bisa juga sebagai orang yang berada di sekitar kejadian dan tengah melaporkan hasil pengamatan jurnalistik. Sudut pandang ini disebut

juga sebagai *third person point of view*. Pada artikel, dapat diidentifikasi dengan kata ganti orang ketiga yaitu “dia” atau penulisan nama tokoh berita misalnya “Dika”.

3 = Sudut Pandang Campuran. Teknik ini biasa digunakan pada suatu informasi yang disusun berdasarkan kronologisnya. Dimana sudut pandang orang pertama dituliskan untuk mendeskripsikan tokoh utamanya sedangkan sudut pandang orang ketiga digunakan untuk mendeskripsikan situasi di sekitar tokoh ataupun tokoh lainnya selain tokoh utama berita. Hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya kata ganti orang pertama dan kata ganti orang ketiga.

#### (10) Kecendrungan tipe/Jenis Feature

Feature memiliki beberapa tipe/jenis. Dimana tipe biasanya menggambarkan suatu tema pada artikel.

1 = Feature Profil/Biografi. Artikel dengan tipe ini menyajikan tentang seseorang secara lebih hidup. Pada artikel diungkapkan mengenai kepribadian sosok seseorang melalui beberapa insiden atau kisah, tidak sekedar berisi ringkasan kehidupannya dan prestasinya.

2 = Feature Ilmiah/Ilmu Pengetahuan. Feature mengulas mengenai suatu penemuan terbaru yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah. Misalnya: penemuan obat terbaru atau penemuan spesies tertentu.

3 = Feature Perjalanan. Artikel dengan jenis feature ini memaparkan suatu perjalanan ke suatu tempat yang memikat dengan liku-likunya.

4 = Feature Petunjuk Praktis. Artikel yang menggunakan feature ini berisi tips atau cara untuk melakukan ataupun menghadapi suatu hal, oleh karena itu

biasanya feature ini disebut *How to do it*. Misalnya tentang memasak, merangkai bunga, membangun rumah, menghadapi ujian, jalan-jalan murah dan sebagainya.

#### (11) Detail atau tidaknya artikel

Pada teknik penulisan feature, semua informasi mengenai suatu hal yang menjadi pokok dalam penulisan artikel haruslah ditulis secara detail. Detail merupakan salah satu elemen dalam penulisan feature yang baik dan elemen ini harus tercakup dalam penulisan feature. Mencatat detail dapat membantu penyempurnaan reportase, sehingga berita menjadi lengkap dan berimbang. Artikel yang detail dapat diidentifikasi dengan semua hal yang berkaitan dengan pembahasan artikel tersebut dicatat dan dideskripsikan secara terperinci, sehingga tidak ada lagi pertanyaan yang muncul setelah tuntas membaca artikel tersebut.

#### (12) Ada atau tidaknya kutipan dialog

Setiap orang pasti akan “berkata” atau “menyampaikan sesuatu”, dan apa yang dikatakannya bisa bernilai “berita”. Dengan teknik “dialog” ini, feature coba menjelaskan peristiwa yang hendak dilaporkannya. Bagaimana yang terjadi, itu yang disampaikan. Melalui percakapan pula, disiratkan karakter para pelaku yang terlibat, sekaligus diterangkan mengapa suatu peristiwa terjadi. Melalui dialog, jurnalis mencoba memancing rasa keingintahuan pembaca. Ada atau tidaknya kutipan dialog dapat diidentifikasi melalui ada tidaknya kutipan langsung (contoh: “Ada baiknya fotografer saling bergantian,” tambahnya.) maupun tidak langsung (contoh: Dia menjelaskan bahwa ada baiknya fotografer saling bergantian) dari narasumber.

### (13) Kesesuaian judul dengan isi artikel

Judul pada feature disarankan bersifat imajinatif agar dapat menarik pembaca. Akan tetapi judul haruslah sesuai dengan isi. Namun terdapat judul yang hanya bertujuan memikat pembaca namun tidak sesuai dengan isi. Kesesuaian judul dengan isi dapat diidentifikasi jika judul pada artikel sesuai dengan pembahasan pada artikel.

## **3.6 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini adalah Rubrik Ulasan dalam Majalah Intisari edisi sepanjang tahun 2012.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. bentuk data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, data dari internet, majalah, dan literatur lainnya.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan Rubrik Ulasan dalam Majalah Intisari edisi sepanjang tahun 2012.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung terkait dengan jurnalistik sastra pada Rubrik Ulasan dalam Majalah Intisari edisi sepanjang tahun 2012.

### 3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini ialah;

1. Pembuatan unit analisis

Pada tahap ini anatomi rubrik dibagi atau disajikan sebagai unit analisis. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah unit tematik, yaitu berupa tema-tema pada setiap artikel yang ada pada Rubrik Ulasan di Majalah Intisari edisi sepanjang tahun 2012.

2. Pembuatan kategori

Membuat atau menentukan kategorisasi-kategorisasi operasional. Pembuatan kategori ini digunakan sebagai alat ukur (lembar *coding*) yang akan diisi oleh *coder*.

3. Pembuatan *Positioning Tabel*

Menempatkan atau mencocokkan unit analisis pada sebuah tabel untuk mempermudah pengamatan.

4. Analisis Data

Menempatkan unit analisis pada kategorisasi yang kemudian dianalisis secara cermat disertai argumentasi-argumentasi untuk memperkuat alasan penempatan tersebut.

#### 5. Tahap Interpretasi

Dilakukan pencarian makna-makna yang lebih luas dari hasil atau yang dikelompokkan dari observasi terhadap objek penelitian berdasarkan kategorisasi yang dibuat.

#### 6. Kesimpulan

Melakukan penarikan kesimpulan.

### 3.9 Uji Reliabilitas Antar-Coder

Di dalam Eriyanto (2011) dipaparkan bahwa reliabilitas antar coder pada dasarnya ingin melihat persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dari pengkode yang berbeda. Sesuai dengan namanya (*intercoder*), perhitungan membutuhkan dua atau lebih orang *coder*. Masing-masing *coder* diberikan alat ukur (lembar *coding*) dan diminta untuk menilai sesuai dengan petunjuk dalam lembar *coding*. Hasil dari pengisian *coder* itu lah yang diperbandingkan, dilihat berapa persamaan dan berapa pula perbedaannya.

Pada penelitian ini digunakan formula Holsti untuk menghitung derajat reliabilitas dari lembar *coding* yang berisi 13 kategorisasi. Formula ini kali pertama dikenalkan oleh Holsti (1969). Rumus untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$Reliabilitas\ Antar - Coder = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Dimana M adalah jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*), N1 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1 dan N2 adalah jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para *coder*. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi, jika di bawah angka 0,7 berarti alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel.

### 3.10 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi terutama pada data primer dalam bentuk tabel tunggal.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menghitung presentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi hasil yang diperoleh berdasarkan responden

N = Total Jumlah Responden

(Metode Penelitian Ilmu Hukum. Soejono Soekanto, 1986:269)